

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, menyatakan bahwa perluasan kesempatan kerja adalah tanggung jawab dari semua pihak. Baik pihak masyarakat, lembaga keuangan, pemerintah, dan dunia usaha perlu bekerja sama untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini erat pula juga dengan kemiskinan. Kesempatan kerja yang sesuai dan mampu memenuhi kebutuhan akan mengangkat derajat ekonomi baik untuk kebutuhan diri sendiri ataupun keluarganya.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi daerah merupakan prosedur yang mana pemerintah daerah dan masyarakat mengatur sumber daya yang tersedia dan membangun suatu kolaborasi antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk mewujudkan suatu lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi dalam daerah tersebut.<sup>3</sup> Tidak hanya faktor pertumbuhan ekonomi saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu pengangguran. Lewis menjelaskan sasaran dari teori tentang proses pembangunan yang tertentu untuk negara yang mengalami problem kelebihan tenaga kerja. Lewis berpendapat bahwa di Negara berkembang mempunyai tenaga kerja yang banyak, akan

---

<sup>2</sup> Eko Prasetyo dkk. *Teropong Indonesia (Memahami Kondisi Aktual Perekonomian Indonesia)*, (Padang: Ihya Publishing. 2018) h. 32.

<sup>3</sup> Arsyad, Lincolin.. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima. Upp STIE YKPN. Yogyakarta 2010, h. 34

tetapi sebaliknya mengatasi masalah kurangnya modal dan luas tanah yang belum dipakai sangat kurang.<sup>4</sup>

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya perencanaan pembangunan yang diharapkan mampu menyediakan objek pariwisata daerah menjadi lebih dan mampu menjadi daya tarik wisatawan, yang dapat menggerakkan roda perekonomian nasional, daerah dan masyarakat melalui berbagai upaya pengembangan usaha di bidang pariwisata yang didukung oleh usaha-usaha yang terkait yaitu: segi kebudayaan yang berarti menggali kembali dan memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan, dari segi sosial yang berarti menciptakan lapangan pekerjaan, dan dari segi ekonomi berarti sebagai sumber devisa melalui pajak.<sup>5</sup>

Kreatifitas masyarakat pedesaan juga sangat diharapkan pemerintah di era revolusi 4.0 ini, karena bisa mempengaruhi roda perekonomian negara. Masyarakat desa bisa meningkatkan perekonomiannya dengan infrastruktur yang dibangun baik, potensi desa dimanfaatkan dan warga dilibatkan seluruhnya agar mau berpartisipasi. Kemudian program dijalankan secara kontinyu sebagai bentuk nyata dalam meningkatkan kemandirian dan memenuhi kebutuhan hidup warganya.

Masyarakat dan perkembangan obyek wisata merupakan elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling

---

<sup>4</sup> Amalia Fitri, Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia : *Econosains* - Vol X, No 2 Agustus 2012

<sup>5</sup> Susilawati I.H. Mappamiring, Alimuddin Said, Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli di Daerah Kabupaten Bulukumba, dalam *journal.unismuh* 2020. h.13

mendukung dan saling ketergantungan. Destinasi wisata yang mengedepankan kearifan lokal dengan konsep tradisional telah banyak didirikan di beberapa wilayah di Indonesia.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarya masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, mewadahi peran, dan partisipasi masyarakat.<sup>6</sup>

Potensi yang dimiliki desa dapat diwujudkan melalui pembangunan objek wisata. wisata ialah sektor yang menjadi andalan dari pemerintah kabupaten atau kota sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan asli daerah. Keterlibatan masyarakat sebagai pelaku ekonomi pada sektor pariwisata mampu memperbaiki aktivitas perekonomian dan kondisi sosial di lingkungannya. Dengan adanya wisata ini dapat membantu pengangguran dan berharap dengan banyak bermunculnya wisata papringan ini menumbuhkan *entrepreneur* muda yang peduli dengan potensi desa sehingga pengangguran di kabupaten kediri bisa terus berkurang di setiap tahunnya.

Wisata *Jajanan Sor Ping* Desa Ngadi memberikan warna dan nuansa tersendiri bagi kepariwisataan di Kabupaten Kediri. Wisata buatan yang diberi nama “Jajanan *Ndeso Sor Pring*” ini mulai dirintis pada tanggal 13 Januari 2019

---

<sup>6</sup>Ervina, Desi P, *Pengembangan Desa Wisata*, (Sukoharjo : CV Graha Printama Selaras, 2018), h. 48

dari inisiatif Basuki Eko Margono, Kepala Desa Ngadi. Ide tersebut mendapat dukungan dari warga setempat dengan melakukan kerja bakti membersihkan *papringan* (hutan bambu). Hingga kemudian disulaplah menjadi wisata andalan yang ramai pengunjung.

Dewasa ini nuansa pedesaan yang menyuguhkan jajan pasar banyak dicari oleh masyarakat perkotaan. Menghindari suara bising kendaraan, terlalu sering pergi ke mall dan makan di restoran adalah alasan para pengunjung membanjiri Wisata *Jajanan Sor Pring* yang buka tiap hari Minggu dan libur nasional itu.

Pasar *jajanan sor papringan* merupakan salah satu wisata kuliner di Kabupaten Kediri. Berlokasi di Desa Ngadi Kecamatan Mojo, kegiatan yang dilakukan di pasar ini tiap akhir pekan yaitu hari minggu dan tanggal merah. Walaupun terbilang masih baru tetapi perkembangan pasar ini cukup pesat. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata pengunjung dalam tiap pekan  $\pm$  500 orang sedangkan pada saat ada even-even tertentu di tanggal merah bisa mencapai sekitar  $\pm$  700 orang lebih.

“Setiap minggu ada sekitar 500-700 pengunjung yang datang di tempat kami, Alhamdulillah, sejak awal kami buka sampai sekarang jumlah pengunjung selalu meningkat. Apalagi kalau ada pertunjukan yang menghibur para pengunjung, seperti musik patrol, live music dan seperti sekarang ini ada jaranan,”<sup>7</sup>

Wisata *Jajanan Sor Pring* adalah pasar dengan konsep tradisional yang letak daerahnya banyak ditambahu pohon pring atau bambu. Kegiatan yang dilakukan pada pasar ini merupakan bagian dari kreasi untuk bisa

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Kades Ngadi bapak Eko Margono 24 Juli 2021

menghidupkan apa yang menjadi potensi desa. Konsep yang diangkat oleh pasar ini unik karena lebih mengedepankan unsur budaya jawa yang dikemas lewat makanan dan kesenian tradisionalnya. Dampak yang dihasilkan tidak hanya dampak ekonomi tetapi juga dampak sosial masyarakatnya, hal itu terlihat dari semakin Makmur desa tingkat Kerjasama dan kepercayaan diri masyarakatnya juga. Salah satu pengembangannya yaitu Wisata *Jajanan Sor Pring* yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sektor pengembangan objek wisata tersebut. Sehingga peneliti ini bertujuan ingin mengetahui pengaruh berdirinya objek wisata terhadap perekonomian masyarakat desa Ngadi, Mojo Kediri.

Adanya Wisata *Jajanan Sor Pring* ini sangat membantu menunjang perekonomian masyarakat setempat. Wisata ini didirikan dengan alasan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar wisata tersebut. Namun dengan demikian Wisata *Jajanan Sor Pring* mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar maupun dari masyarakat luar daerah tersebut karena selain untuk mensejahterakan perekonomian daerah setempat, wisata ini juga dapat memperkenalkan daerah pedesaan tersebut kepada masyarakat luar.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Berdirinya Wisata Jajanan Sor Pring Bagi Kemajuan Pendapatan Masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena permasalahan dalam latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wisata *Jajanan Sor Pring* bagi kemajuan pendapatan masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri
2. Bagaimana dampak wisata *Jajanan Sor Pring* bagi kemajuan pendapatan masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri
3. Bagaimana analisis perspektif Ekonomi Islam terhadap Peran dan Dampak wisata *Jajanan Sor Pring* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran wisata *Jajanan Sor Pring* bagi kemajuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri
2. Untuk mengetahui dampak wisata *Jajanan Sor Pring* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri
3. Untuk mengetahui perspektif Ekonomi Islam terhadap Peran dan Dampak wisata *Jajanan Sor Pring* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada para akademisi guna mengetahui tentang dampak berdirinya sebuah objek wisata terhadap perekonomian masyarakat ditinjau dari ekonomi Islam serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Wisata *Jajanan Sor Pring*

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi upaya-upaya memajukan Wisata *jajanan Sor Pring* Sehingga tetap konsisten dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam.

### b. Bagi Ranah Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan dalam bidang ekonomi terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan di sebuah objek wisata pada suatu daerah yang akan memberikan peluang menjadikan masyarakat lebih mandiri untuk memulai usaha baru.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik dan juga bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

Guna mencegah adanya kejadian salah pemahaman ataupun menyebabkan kebingungan pada pembaca mengenai pengertian yang dipakai dalam penulisan judul skripsi di atas, maka penulis harus menyampaikan penegasan pada istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a) Wisata

Wisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mendatangi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi.<sup>8</sup>

#### b) *Jajanan Sor Pring*

*Jajanan* yaitu makanan, makanan yang berasal dari jawa atau makanan tradisional. Kata tersebut berasal dari bahasa jawa. Kata *Sor Pring* juga bersal dari bahasa yang berarti bawah pring (bambu). Jasi maksud dari istilah *Jajanan Sor Pring* yaitu makanan tradisional khas jawa yang berada ada bertempat jualannya di bawah bambu.

#### c) Pendapatan Masyarakat

---

<sup>8</sup>Bagindas Syah Ali,. *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Mningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*, 2016.



Pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.<sup>9</sup> Pendapatan juga mempengaruhi perusahaan. Apabila pendapatan yang diterima semakin besar maka semakin besar juga kinerja perusahaan guna menambah nilai produksi

#### d) Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran agama Islam disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.<sup>10</sup>

### 2. Secara Operasional

Analisis Berdirinya Wisata Jajanan Sor Pring Bagi Kemajuan Pendapatan Masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri Dalam Perspektif Ekonomi Islam ini memiliki maksud yang merujuk pada analisis pengembangan potensi wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengetahui permasalahan atau kendala yang terjadi pada pengembangan berdirinya wisata kuliner ini.

## F. Sistematika Penelitian

---

<sup>9</sup> (Samuelson dan Nordhaus: *Ilmu Makro Ekonomi. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi. 2013) h 46

<sup>10</sup> P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1

Sistematika penelitian berisi mengenai konsep penelitian skripsi. Sesuai dengan topik yang peneliti angkat, maka disusunlah beberapa sub bab sebagai berikut:

**BAB I** : Bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Identifikasi masalah dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, landasan teori. Dengan pendahuluan ini dimaksud agar pembaca dapat menegtahui konteks penelitian. Pendahuluan berisikan tentang hal-hal pokok yang dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya. Selain itu bab ini juga menyantumkan alasan peneliti mengangkat tema dan masalah yang akan diteliti.

**BAB II** : Bab ini membahas tentang kumpulan kajian teori atau landasan teori yang akan dijadikan analisa dalam membahas objek penelitian tentang “*Analisis Berdirinya Wisata Jajanan Sor Pring Bagi Kemajuan Pendapatan Masyarakat Desa Ngadi, Mojo Kediri Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Selain itu dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian yang sedang dilakukan.

**BAB III** : Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian secara maksimal yang memuat jenis penelitian, teknik analisis data, sumber data, objek penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode penelitian yang digunakan.

- BAB IV** : Bab ini memaparkan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi objek penelitian dan temuan hasil penelitian.
- BAB V** : Pada bab ini peneliti memaparkan hasil pembahasan dengan membandingkan dengan teori maupun studi empiris yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
- BAB VI** : Bab ini merupakan bagian akhir penelitian, bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran dan daftar rujukan yang telah diambil.